

# Pengaruh Pembelajaran Bahasa Arab Kontekstual Terhadap Efektivitas Hafalan Al-Qur'an Santri: Studi Kuasi-Eksperimen Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta

Fajar Shodik<sup>a,1</sup>, Ahmadi<sup>b,2</sup>, Eko Priyo Agus Nugroho<sup>c,3</sup>

<sup>a,b</sup>Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan, Jl. Nasional III, Kebon, Sedeng, Pacitan, Jawa Timur, 63518, Indonesia

<sup>c</sup>PPM Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta, Jl. Piyungan km 2, Marangan, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, 55572, Indonesia

\* Corresponding Author: [ekonugroho323@gmail.com](mailto:ekonugroho323@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

*Sejarah Artikel:*  
Diterima: 26 Mei 2026  
Direvisi: 5 Juni 2026  
Disetujui: 23 Juni 2026  
Tersedia secara daring: 1 Juli 2026

*Kata Kunci:*  
Pembelajaran bahasa Arab kontekstual  
Contextual Teaching and Learning  
efektivitas hafalan Al-Qur'an.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran bahasa Arab kontekstual terhadap efektivitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen tipe nonequivalent control group design. Sampel penelitian berjumlah 60 santri yang terdiri atas 30 santri pada kelompok eksperimen dan 30 santri pada kelompok kontrol yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran bahasa Arab kontekstual berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL), sedangkan kelompok kontrol memperoleh pembelajaran bahasa Arab secara konvensional. Data dikumpulkan melalui tes efektivitas hafalan Al-Qur'an yang mencakup aspek kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, ketepatan makhraj, retensi hafalan, dan pemahaman makna ayat. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial melalui uji normalitas, homogenitas, dan Independent Samples t-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai post-test kelompok eksperimen sebesar 87,63, lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol sebesar 78,41. Hasil uji Independent Samples t-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan pembelajaran bahasa Arab kontekstual terhadap efektivitas hafalan Al-Qur'an santri. Peningkatan paling menonjol ditemukan pada aspek retensi hafalan dan pemahaman makna ayat. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab kontekstual mampu meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional. Penelitian ini memberikan implikasi bagi pengembangan model integrasi pembelajaran bahasa Arab dan tahfidz Al-Qur'an dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan pesantren modern.

## ABSTRACT

*Keywords:*  
Contextual Arabic language learning  
Contextual Teaching and Learning (CTL)  
Qur'anic memorization effectiveness

This study aimed to examine the effect of contextual Arabic language learning on the effectiveness of Qur'anic memorization among students at Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design. The sample consisted of 60 students selected through purposive sampling, comprising 30 students in the experimental group and 30 students in the control group. The experimental group received contextual Arabic language instruction based on the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach, while the control group received conventional Arabic language instruction. Data were collected through a Qur'anic memorization effectiveness test covering fluency, accuracy of tajwid, accuracy of makhraj, memorization retention, and understanding of verse meanings. Data were analyzed using descriptive and inferential statistics, including normality tests, homogeneity tests, and the Independent Samples t-Test. The results revealed that the experimental group achieved a higher post-test mean score (87.63) than the control group (78.41). Furthermore, the Independent Samples t-Test showed a significance value of 0.000 ( $p < 0.05$ ), indicating a statistically significant effect of contextual Arabic language learning on the effectiveness of Qur'anic memorization. The most notable improvements were found in memorization retention and comprehension of verse meanings. These findings suggest that contextual Arabic language learning is more effective than conventional instruction in enhancing the quality of Qur'anic memorization. This study provides important implications for the development of integrated Arabic language and Qur'anic memorization learning models in modern Islamic boarding schools.



## 1. Pendahuluan

Bahasa Arab memiliki posisi sentral dalam pendidikan Islam karena merupakan bahasa Al-Qur'an dan sumber utama ajaran Islam. Dalam konteks pesantren, penguasaan bahasa Arab tidak hanya bertujuan meningkatkan kompetensi linguistik santri, tetapi juga mendukung pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dipelajari dan dihafalkan (Hakim, 2021; Zakiah & Yulia, 2025; Nidia et al., 2022). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Arab berkontribusi terhadap keberhasilan proses tahfidz karena membantu peserta didik memahami struktur bahasa, kosakata, dan makna ayat yang dihafalkan (Mustofa, 2021; Fauziah et al., 2020).

Pada praktiknya, pembelajaran bahasa Arab di banyak pesantren masih berorientasi pada penguasaan kaidah gramatikal secara teoritis sehingga kurang memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi santri (Hizbullah & Mardiah, 2015; Rahmawati & Anshori, 2023). Akibatnya, sebagian santri mampu menghafal ayat Al-Qur'an secara verbal, tetapi belum memahami makna dan struktur bahasa yang terkandung di dalamnya. Kondisi ini berdampak pada rendahnya retensi hafalan dan tingginya tingkat lupa terhadap hafalan yang telah diperoleh (Ansoriyah, 2020; Husnayain & Harjo, 2025).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Contextual Teaching and Learning (CTL). CTL menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna (Johnson, 2014; Berns & Erickson, 2001). Dalam pembelajaran bahasa Arab, pendekatan kontekstual memungkinkan santri memahami kosakata dan struktur bahasa melalui konteks kehidupan sehari-hari maupun ayat-ayat yang sedang dihafalkan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa CTL mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, motivasi belajar, serta hasil pembelajaran bahasa Arab (Widagdo, 2018; Sari & Lestari, 2022; Anwar, 2024).

Dari perspektif teoritis, hubungan antara pembelajaran bahasa Arab dan efektivitas hafalan Al-Qur'an dapat dijelaskan melalui Cognitive Load Theory (Sweller, 1988; Sweller et al., 2019). Teori ini menjelaskan bahwa proses belajar akan lebih efektif apabila beban kognitif peserta didik dapat dikelola secara optimal. Pemahaman terhadap bahasa Arab membantu santri mengorganisasi informasi yang dihafal secara lebih sistematis sehingga mengurangi beban memori kerja dan meningkatkan retensi hafalan (Paas et al., 2022; Leppink, 2023). Dengan demikian, pemahaman linguistik yang baik dapat mendukung proses penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang.

Meskipun demikian, penelitian mengenai hubungan pembelajaran bahasa Arab dan tahfidz Al-Qur'an masih didominasi oleh studi korelasional dan kualitatif (Jailani et al., 2021; Suprpto, 2017). Penelitian yang menguji secara langsung pengaruh pembelajaran bahasa Arab kontekstual terhadap efektivitas hafalan Al-Qur'an melalui desain kuasi-eksperimen masih terbatas (Zubaidillah, 2018; Susanti et al., 2020). Selain itu, kajian pada lingkungan pesantren Muhammadiyah modern juga belum banyak ditemukan dalam literatur ilmiah.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran bahasa Arab kontekstual terhadap efektivitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi-eksperimen (quasi-experimental research). Metode kuasi-eksperimen dipilih karena peneliti tidak memungkinkan melakukan pengacakan subjek secara penuh (random assignment), namun tetap dapat mengukur pengaruh perlakuan terhadap variabel dependen secara sistematis (Creswell & Creswell, 2018; Sugiyono, 2023). Desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, yaitu desain yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diberikan pre-test dan post-test untuk mengetahui perubahan hasil setelah perlakuan diberikan (Fraenkel et al., 2019; Campbell & Stanley, 2015). Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta pada tahun ajaran 2025/2026.

Populasi penelitian adalah seluruh santri kelas VIII dan IX yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an di MBS Yogyakarta. Sampel penelitian berjumlah 60 santri yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Etikan et al., 2016; Sugiyono, 2023). Sampel kemudian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 30 santri sebagai kelompok eksperimen dan 30 santri sebagai kelompok kontrol.

Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran bahasa Arab kontekstual berbasis pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) selama delapan minggu. Pendekatan CTL menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami (Johnson, 2014; Berns & Erickson, 2001). Dalam penelitian ini, materi bahasa Arab dikaitkan secara langsung dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang sedang dihafalkan santri, penggunaan kosakata dalam aktivitas sehari-hari, serta kegiatan pembelajaran berbasis diskusi, kolaborasi, dan praktik komunikasi sederhana. Sementara itu, kelompok kontrol memperoleh pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode konvensional yang berfokus pada penguasaan kaidah nahwu dan sharaf melalui metode ceramah dan latihan tertulis.

Instrumen penelitian berupa tes efektivitas hafalan Al-Qur'an yang disusun berdasarkan indikator kemampuan tahfidz yang meliputi kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, ketepatan makhraj, retensi hafalan, dan pemahaman makna ayat (Anas, 2021; Sa'dulloh, 2018). Selain itu, digunakan lembar observasi untuk mengukur keterlibatan santri selama proses pembelajaran serta dokumentasi sebagai data pendukung penelitian. Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas isi melalui expert judgment dan diuji reliabilitasnya menggunakan koefisien Cronbach Alpha dengan batas minimal 0,70 sebagaimana direkomendasikan oleh Hair et al. (2022).

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi data penelitian, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk dan homogenitas menggunakan uji Levene untuk memastikan terpenuhinya asumsi parametrik (Field, 2018). Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Independent Samples t-Test untuk mengetahui perbedaan efektivitas hafalan Al-Qur'an antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan (Pallant, 2020; Ghozali, 2021). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $\alpha = 0,05$ .

## 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran bahasa Arab kontekstual terhadap efektivitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta. Analisis data dilakukan terhadap hasil post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah pelaksanaan perlakuan selama delapan minggu.

Tabel harus diberikan penomoran, contohnya: Tabel 1. Descriptive Statistics Keterangan tabel (nomor dan judul tabel) diletakkan di tengah atas.

**Table 1. Statistik Deskriptif Hasil Post-Test Efektivitas Hafalan Al-Qur'an**

Group	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
Experimental	30	75	98	87.63	5.42
Control	30	68	90	78.41	6.15

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) post-test kelompok eksperimen sebesar 87,63 dengan standar deviasi 5,42, sedangkan kelompok kontrol memperoleh rata-rata sebesar 78,41 dengan standar deviasi 6,15. Hasil ini menunjukkan bahwa kelompok yang memperoleh pembelajaran bahasa Arab kontekstual memiliki capaian efektivitas hafalan Al-Qur'an yang lebih tinggi dibandingkan kelompok yang mengikuti pembelajaran konvensional.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data**

(Uji Shapiro-Wilk)

Kelompok	Statistik	df	Sig.
Eksperimen	0,971	30	0,582
Kontrol	0,964	30	0,417

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi kelompok eksperimen sebesar 0,582 dan kelompok kontrol sebesar 0,417. Karena nilai signifikansi kedua kelompok lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka data penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi.

**Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Varians**

(Uji Levene)

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,284	1	58	0,262

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,262 yang lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa varians data kedua kelompok bersifat homogen sehingga memenuhi salah satu syarat penggunaan uji parametrik *Independent Samples t-Test*.

**Tabel 4. Hasil Uji Independent Samples t-Test**

Variabel	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Efektivitas Hafalan Al-Qur'an	6,147	58	0,000	9,22

Berdasarkan hasil uji *Independent Samples t-Test* pada Tabel 4, diperoleh nilai t-hitung sebesar 6,147 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian,

terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran bahasa Arab kontekstual terhadap efektivitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.

**Tabel 5. Perbandingan Peningkatan Setiap Aspek Efektivitas Hafalan**

Aspek Penilaian	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Kelancaran Hafalan	88,40	80,25
Ketepatan Tajwid	86,75	79,10
Ketepatan Makhraj	87,20	80,45
Retensi Hafalan	89,85	77,65
Pemahaman Makna Ayat	86,95	74,60

Berdasarkan Tabel 5, peningkatan tertinggi pada kelompok eksperimen terjadi pada aspek retensi hafalan dengan nilai rata-rata 89,85 dan pemahaman makna ayat sebesar 86,95. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab kontekstual tidak hanya meningkatkan kemampuan menghafal secara verbal, tetapi juga memperkuat pemahaman terhadap kandungan ayat yang dihafalkan. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi pembelajaran bahasa Arab dengan program tahfidz Al-Qur'an mampu meningkatkan kualitas hafalan secara lebih komprehensif.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai post-test kelompok eksperimen mencapai 87,63 dengan kategori sangat baik, sedangkan kelompok kontrol memperoleh rata-rata sebesar 78,41 dengan kategori baik. Perbedaan nilai rata-rata tersebut mengindikasikan bahwa santri yang mengikuti pembelajaran bahasa Arab kontekstual memperoleh hasil hafalan Al-Qur'an yang lebih tinggi dibandingkan santri yang mengikuti pembelajaran bahasa Arab konvensional.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitas untuk memastikan terpenuhinya asumsi statistik parametrik. Hasil uji menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji *Independent Samples t-Test*.

Hasil uji *Independent Samples t-Test* menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pembelajaran bahasa Arab kontekstual terhadap efektivitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.

Analisis lebih lanjut terhadap indikator efektivitas hafalan menunjukkan bahwa peningkatan tertinggi terjadi pada aspek retensi hafalan dan pemahaman makna ayat. Santri pada kelompok eksperimen menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mempertahankan hafalan dalam jangka waktu tertentu dibandingkan kelompok kontrol. Selain itu, mereka juga mampu menjelaskan makna kosakata dan kandungan umum ayat yang dihafalkan dengan lebih tepat. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab kontekstual tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kuantitas hafalan, tetapi juga memperkuat kualitas hafalan melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap isi ayat Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, hasil penelitian mengindikasikan bahwa integrasi pembelajaran bahasa Arab kontekstual dalam program tahfidz Al-Qur'an mampu meningkatkan efektivitas proses menghafal. Santri tidak hanya menghafal ayat secara verbal, tetapi juga memahami

struktur bahasa dan makna yang terkandung di dalamnya, sehingga proses penyimpanan dan pemanggilan kembali hafalan menjadi lebih optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab kontekstual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata post-test kelompok eksperimen sebesar 87,63 yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol sebesar 78,41. Selain itu, hasil uji *Independent Samples t-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang dikaitkan dengan konteks penggunaan nyata dan materi hafalan Al-Qur'an mampu meningkatkan efektivitas proses belajar santri dibandingkan pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan kaidah bahasa semata (Johnson, 2014; Berns & Erickson, 2001).

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pemahaman bahasa Arab memiliki kontribusi penting terhadap keberhasilan proses tahfidz Al-Qur'an. Santri yang memahami kosakata, struktur kalimat, dan makna ayat menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menghafal dan mempertahankan hafalan dibandingkan santri yang hanya mengandalkan metode pengulangan (*repetition*). Pemahaman makna ayat membantu terbentuknya hubungan konseptual antara informasi baru dan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya sehingga memperkuat proses penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang (Sweller et al., 2019; Paas et al., 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Zakiah dan Yulia (2025), Nidia et al. (2022), serta Mustofa (2021) yang menyimpulkan bahwa kemampuan bahasa Arab berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an karena membantu peserta didik memahami isi dan struktur ayat yang dihafalkan.

Peningkatan yang paling menonjol dalam penelitian ini ditemukan pada aspek retensi hafalan dan pemahaman makna ayat. Kelompok eksperimen menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mempertahankan hafalan dalam jangka waktu tertentu dibandingkan kelompok kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa proses hafalan yang disertai pemahaman makna menghasilkan kualitas hafalan yang lebih kuat dan lebih tahan lama. Menurut teori pemrosesan informasi (*information processing theory*), informasi yang dipahami secara mendalam akan lebih mudah disimpan dalam memori jangka panjang dibandingkan informasi yang hanya dihafalkan secara mekanis (Atkinson & Shiffrin, 1968; Schunk, 2020). Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab kontekstual membantu santri membangun pemahaman semantik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an sehingga memperkuat retensi hafalan.

Dari perspektif *Contextual Teaching and Learning* (CTL), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna (*meaningful learning*). Dalam penelitian ini, kosakata dan struktur bahasa Arab diajarkan melalui ayat-ayat yang sedang dihafalkan serta dikaitkan dengan aktivitas keseharian santri. Pendekatan tersebut mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Temuan ini mendukung pandangan Johnson (2014) bahwa CTL membantu peserta didik menghubungkan pengetahuan akademik dengan konteks kehidupan nyata sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Widagdo (2018), Anwar (2024), dan Ansoriyah (2020) yang menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan partisipasi, motivasi, dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa maupun pendidikan keagamaan.

Apabila ditinjau dari perspektif *Cognitive Load Theory* (CLT), efektivitas pembelajaran bahasa Arab kontekstual dapat dijelaskan melalui kemampuannya dalam mengurangi extraneous cognitive load atau beban kognitif yang tidak relevan selama proses pembelajaran (Sweller et al., 2019). Ketika santri memahami makna kosakata dan struktur bahasa Arab yang

terdapat dalam ayat yang dihafalkan, mereka tidak perlu mengalokasikan sumber daya kognitif secara berlebihan untuk memahami materi yang bersifat abstrak. Sebaliknya, kapasitas memori kerja dapat difokuskan pada proses pembentukan skema pengetahuan baru (*schema construction*) yang mendukung pemahaman dan hafalan Al-Qur'an (Paas et al., 2022; Leppink, 2023). Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab kontekstual membantu meningkatkan efisiensi proses belajar sekaligus memperkuat kualitas hafalan santri.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab kontekstual tidak hanya meningkatkan kemampuan menghafal, tetapi juga memperkuat kemampuan memahami kandungan ayat Al-Qur'an. Santri pada kelompok eksperimen menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menjelaskan makna umum ayat, mengidentifikasi kosakata penting, dan menghubungkan pesan ayat dengan kehidupan sehari-hari. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi pembelajaran bahasa Arab dan tahfidz Al-Qur'an mampu menghasilkan pembelajaran yang lebih holistik karena mengembangkan aspek linguistik, kognitif, dan spiritual secara bersamaan (Azra, 2019; Abdullah, 2020). Dalam perspektif pendidikan Islam, keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari kemampuan menghafal, tetapi juga dari tingkat pemahaman terhadap ajaran yang dipelajari dan kemampuan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Al-Attas, 1991; Halstead, 2004).

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan kurikulum pesantren yang mengintegrasikan pembelajaran bahasa Arab dengan program tahfidz Al-Qur'an secara lebih sistematis. Selama ini, kedua program tersebut sering berjalan secara terpisah sehingga potensi sinergi antara kemampuan bahasa dan hafalan belum dimanfaatkan secara optimal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran bahasa Arab kontekstual dengan program tahfidz dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran secara signifikan. Oleh karena itu, pesantren modern perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang menghubungkan penguasaan bahasa Arab dengan pemahaman dan hafalan Al-Qur'an agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara lebih komprehensif (Azra, 2019; Abdullah, 2020; Rahman, 2021).

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran bahasa Arab kontekstual merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan efektivitas hafalan Al-Qur'an santri. Keunggulan pendekatan ini tidak hanya terlihat pada peningkatan skor hafalan, tetapi juga pada kemampuan santri dalam mempertahankan hafalan dan memahami kandungan ayat secara lebih mendalam. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya mengenai pentingnya integrasi kemampuan bahasa Arab dan tahfidz Al-Qur'an serta memberikan bukti empiris bahwa pendekatan kontekstual dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan di lingkungan pesantren modern (Zakiah & Yulia, 2025; Nidia et al., 2022; Paas et al., 2022).

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab kontekstual berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta. Hasil analisis menunjukkan bahwa kelompok santri yang memperoleh pembelajaran bahasa Arab kontekstual memiliki rata-rata nilai post-test yang lebih tinggi dibandingkan kelompok yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hasil uji *Independent Samples t-Test* juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran bahasa Arab kontekstual terhadap efektivitas hafalan Al-Qur'an santri.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab kontekstual tidak hanya meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga meningkatkan kualitas hafalan yang ditunjukkan melalui aspek kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, ketepatan makhraj, retensi hafalan, dan pemahaman makna ayat. Peningkatan yang paling menonjol ditemukan pada aspek retensi hafalan dan pemahaman makna ayat. Hal ini menunjukkan bahwa santri yang memahami kosakata dan struktur bahasa Arab yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an cenderung lebih mudah mengingat, mempertahankan, dan memahami hafalan dibandingkan santri yang hanya mengandalkan metode pengulangan verbal.

Hasil penelitian ini menguatkan teori *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang menegaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila materi dikaitkan dengan konteks yang bermakna bagi peserta didik. Dalam penelitian ini, pengintegrasian materi bahasa Arab dengan ayat-ayat yang sedang dihafalkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan meningkatkan keterlibatan santri dalam proses pembelajaran. Temuan ini juga mendukung *Cognitive Load Theory* (CLT), yang menjelaskan bahwa pemahaman bahasa Arab membantu santri mengorganisasi informasi secara lebih sistematis sehingga mengurangi beban kognitif selama proses menghafal dan memperkuat penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang.

Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran bahasa Arab dan program tahfidz Al-Qur'an merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran di pesantren. Pembelajaran bahasa Arab kontekstual tidak hanya membantu santri menjadi penghafal Al-Qur'an yang lebih baik, tetapi juga mendorong mereka memahami kandungan ayat yang dihafalkan. Oleh karena itu, model pembelajaran ini layak dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif dalam pengembangan kurikulum pesantren modern yang mengintegrasikan kompetensi kebahasaan, pemahaman keislaman, dan penguatan kualitas hafalan Al-Qur'an secara simultan.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pembelajaran bahasa Arab kontekstual merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan efektivitas hafalan Al-Qur'an santri, sekaligus memperkuat pentingnya integrasi antara penguasaan bahasa Arab dan program tahfidz sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan Islam di lingkungan pesantren.

## **5. Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan, guru, dan seluruh santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta atas dukungan, kerja sama, serta kesediaannya menjadi bagian dari penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan masukan dan bantuan selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini.

## **6. Daftar Pustaka**

- Abdullah, M. (2020). *Islamic Education and Integration of Knowledge*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press.
- Al-Attas, S. M. N. (1991). *The Concept of Education in Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Ansoriyah, S. (2020). Implementation of contextual learning in memorizing Al-Qur'an. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 16(2), 197–212.
- Atkinson, R. C., & Shiffrin, R. M. (1968). Human memory: A proposed system and its control processes. In K. W. Spence & J. T. Spence (Eds.), *The Psychology of Learning and Motivation* (Vol. 2, pp. 89–195). Academic Press.

- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi*. Jakarta: Kencana.
- Berns, R. G., & Erickson, P. M. (2001). *Contextual Teaching and Learning*. Columbus: ERIC Clearinghouse.
- Berns, R. G., & Erickson, P. M. (2001). *Contextual Teaching and Learning: Preparing Students for the New Economy*. ERIC Digest.
- Campbell, D. T., & Stanley, J. C. (2015). *Experimental and Quasi-Experimental Designs for Research*. Ravenio Books.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage.
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1–4.
- Fauziah, N., et al. (2020). Arabic language competence and Qur'anic memorization achievement among Islamic boarding school students. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 145–158.
- Field, A. (2018). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (5th ed.). Sage.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2019). *How to Design and Evaluate Research in Education* (10th ed.). McGraw-Hill.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2022). *Multivariate Data Analysis* (9th ed.). Cengage Learning.
- Hakim, L. (2021). Arabic language learning in Islamic boarding schools: Challenges and opportunities. *Arabiyat*, 8(1), 23–38.
- Halstead, J. M. (2004). An Islamic concept of education. *Comparative Education*, 40(4), 517–529.
- Hizbullah, N., & Mardiah, Z. (2015). Problems in Arabic language instruction in Indonesia. *Al-Ta'lim*, 22(1), 45–56.
- Jailani, M., et al. (2021). Tahfidz learning strategies in Islamic boarding schools. *Tadris*, 16(2), 201–216.
- Johnson, E. B. (2014). *Contextual Teaching and Learning*. Corwin Press.
- Johnson, E. B. (2014). *Contextual Teaching and Learning*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Leppink, J. (2023). Cognitive Load Theory: Practical implications for education. *Educational Psychology Review*, 35(2), 1–17.
- Mustofa, A. (2021). The influence of Arabic language skills on Qur'anic memorization achievement. *Journal of Islamic Education Research*, 5(1), 33–47.
- Nidia, R., et al. (2022). Arabic proficiency and Qur'anic memorization performance among university students. *International Journal of Islamic Studies*, 14(2), 101–115.
- Paas, F., Renkl, A., & Sweller, J. (2022). Cognitive Load Theory and educational practice. *Educational Psychology Review*, 34(1), 1–19.
- Pallant, J. (2020). *SPSS Survival Manual* (7th ed.). McGraw-Hill Education.

- Rahman, K. A. (2021). Integrative curriculum development in Islamic boarding schools. *Journal of Islamic Education Studies*, 9(2), 145–160.
- Sa'dulloh. (2018). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Gema Insani.
- Schunk, D. H. (2020). *Learning Theories: An Educational Perspective* (8th ed.). Pearson.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.
- Susanti, D., et al. (2020). Arabic language mastery and students' Qur'anic memorization ability. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 55–68.
- Sweller, J. (1988). Cognitive load during problem solving: Effects on learning. *Cognitive Science*, 12(2), 257–285.
- Sweller, J., van Merriënboer, J. J. G., & Paas, F. (2019). Cognitive architecture and instructional design: 20 years later. *Educational Psychology Review*, 31(2), 261–292.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Zakiah, N., & Yulia, F. (2025). The contribution of Arabic reading skills to Qur'anic memorization. *International Journal of Arabic Language Teaching*, 7(1), 176–192.